

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Pembahasan yang dilakukan pada penelitian ini merujuk pada penelitian-penelitian sebelumnya. Berikut ini akan diuraikan beberapa peneliti terdahulu beserta persamaan dan perbedaannya yang mendukung penelitian ini.

##### **2.1.1 Sujoko dan Ugy Soebiantoro (2007).**

Penelitian Sujoko dan Ugy Soebiantoro yang berjudul “Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern Dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan” (Studi empirik pada perusahaan manufaktur dan non manufaktur di Bursa Efek Jakarta). Dalam penelitian ini menguji pengaruh struktur kepemilikan, *leverage*, faktor ekstern, dan faktor intern terhadap nilai perusahaan di Bursa Efek Jakarta. Populasi dalam studi ini adalah perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Sebanyak 134 perusahaan diambil sebagai sample dengan menggunakan *purposive sampling*. Data dianalisis dengan menggunakan *Structural Equation Modelling*.

Hasil studi ini menunjukkan bahwa struktur kepemilikan, faktor intern dan faktor ekstern berpengaruh signifikan terhadap *leverage*. Struktur kepemilikan, faktor ekstern, faktor intern, dan leverage berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian Sujokodan Ugy Soebiantoro adalah sebagai berikut :

##### **Persamaan :**

- a. Sama-sama meneliti tentang pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.

- b. Penelitian terdahulu dan sekarang sama-sama menggunakan *purposive sampling* sebagai teknik sampling.

**Perbedaan :**

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel *leverage*, faktor intern dan faktor ekstern terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan variabel *leverage* dan profitabilitas terhadap suatu nilai perusahaan.
- b. Populasi penelitian terdahulu adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam kategori LQ-45.
- c. Penelitian terdahulu dalam teknik analisis data menggunakan *Structural Equation Modelling*, sedangkan penelitian sekarang menggunakan *Multiple Regression Analysis* (MRA).

**2.1.2 Ghosh Saurabh and Arijit (2008)**

Peneliti Ghosh Saurabh and Arijit yang berjudul “*Do Leverage, Dividend Policy and Profitability influence the Future Value of Firm? Evidence from India* “. Dalam penelitian ini menguji pengaruh kebijakan dividen memanfaatkan masa lalu, dan profitabilitas pada kemungkinan peningkatan nilai perusahaan dalam hal pasar untuk rasio nilai buku (MBVR) untuk ekonomi yang sedang berkembang di India. Peneliti menggunakan model logit untuk memprediksi kemungkinan peningkatan nilai perusahaan dari S&PCNX500 perusahaan, pada periode 1989-90 sampai 2001-2002.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan *non-line* arantara *leverage*, profitabilitas, dan kemungkinan peningkatan nilai perusahaan di masa depan. Kemungkinan kenaikan nilai perusahaan di masa depan dapat mengurangi peningkatan *leverage*. Sedangkan, meningkat dengan kenaikan dalam pembayaran dividen dan profitabilitas perusahaan. Di antara perusahaan-perusahaan dari kelompok kepemilikan yang berbeda, perusahaan mandiri asing memiliki probabilitas yang lebih besar untuk menciptakan nilai yang lebih baik di masa depan dari kelompok yang berafiliasi dengan perusahaan.

**Persamaan :**

Sama-sama meneliti pengaruh profitabilitas dan *leverage* dalam meningkatkan nilai perusahaan di masa depan.

**Perbedaan :**

Peneliti menggunakan model efek tetap logit untuk memprediksi kemungkinan peningkatan nilai perusahaan dari S&PCNX 500 perusahaan, sedang pada penelitian sekarang menggunakan MBV.

**2.1.3 Michell Suharli (2007)**

Peneliti Michell Suharli yang berjudul “Pengaruh *Profitability* dan *Investment Opportunity Set* Terhadap Kebijakan Dividen Tunai dengan Likuiditas Sebagai Variabel Penguat”. Dalam penelitian ini bermaksud menguji pengaruh profitabilitas dan kesempatan investasi terhadap kebijakan dividen kas perusahaan publik di Indonesia dengan menggunakan likuiditas sebagai variabel penguat (variabel moderator). Profitabilitas diukur dengan *return on investment* (ROI), kesempatan investasi

diprosikan oleh *fixed assets*, dan likuiditas sebagai variabel moderat diprosikan oleh *current ratio* di Bursa Efek Jakarta. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan di Indonesia yang *listing* di BEJ dan membagikan dividen pada tahun 2002-2003. Hasil penelitian ini adalah kebijakan jumlah pembagian dividen perusahaan dipengaruhi oleh profitabilitas dan diperkuat oleh likuiditas perusahaan.

**Persamaan :**

- a. Sama-sama menggunakan profitabilitas sebagai variabel bebas.
- b. Penelitian terdahulu dan sekarang sama-sama menggunakan *purposive sampling* sebagai teknik sampling.

**Perbedaan :**

Penelitian terdahulu menggunakan Kebijakan Dividen sebagai variabel terikat, sedangkan penelitian ini menggunakan Nilai Perusahaan sebagai variabel terikat.

**2.1.4 Naceur and Goaid (2002)**

Penelitian Naceur and Goaid yang berjudul "*The relationship between dividend policy, financial structure, profitability and firm value*". Dalam penelitian ini bermaksud untuk mengetahui proses penciptaan nilai di bursa saham Tunisia dengan menggunakan sampel 28 perusahaan dengan periode 1990-1997 yang terdaftar di *Tunisian Stock Exchange*. Variabel yang diteliti adalah kebijakan dividen, kebijakan hutang, profitabilitas, dan nilai perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis logit dan *random effects probit model* (REPM). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kebijakan hutang

berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Persamaan :**

- a. Sama-sama menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel dependen.
- b. Sama-sama menggunakan profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen.

**Perbedaan :**

Pada penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis logit dan *random effects probit model* (REPM), sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan *multiple regression analysis*

### 1.1 Tabel Rangkuman Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang

PENELITI	TAHUN	JUDUL	VARIABEL	HASIL
<b>Sujoko dan Ugy Soebiantoro</b>	2007	Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern DanFaktorEkstern Terhadap Nilai Perusahaan (Studi empirik pada perusahaan manufaktur dan non manufaktur di Bursa Efek Jakarta).	1. variabel Dependen : nilai perusahaan. 2. variabel Independen : ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas.	menunjukkan bahwa struktur kepemilikan, faktor intern dan faktor ekstern berpengaruh signifikan terhadap <i>leverage</i> . Struktur kepemilikan, faktor ekstern, faktor intern,dan leverage berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
<b>Ghosh Saurabh and Arijit</b>	2008	<i>“Do Leverage, Dividend Policy and Profitability influence the Future Value of Firm? Evidence from India “</i>	1. Variabel Dependen : Nilai perusahaan 2. Variabel Independen : Profitabilitas, leverage.	ada hubungan <i>non-linear</i> antara <i>leverage</i> , profitabilitas, dan kemungkinan peningkatan nilai perusahaan di masa depan. Kemungkinan kenaikan nilai perusahaan di masa depan mengurangi secara eksponensial dengan meningkatkan <i>leverage</i> . Sedangkan, meningkat dengan kenaikan dalam pembayaran dividen dan profitabilitas perusahaan.
<b>Michell Suharli</b>	2007	“Pengaruh <i>Profitability</i> dan <i>Investment Opportunity Set</i> Terhadap Kebijakan Dividen Tunai dengan Likuiditas Sebagai Variabel Penguat”.	1. Variabel Dependen : Kebijakan dividen. 2. Variabel independen : Profitability, opportunity set.	kebijakan jumlah pembagian dividen perusahaan dipengaruhi oleh profitabilitas dan diperkuat oleh likuiditas perusahaan.
<b>Naceur and Goaid</b>	2002	<i>The relationship between dividend policy, financial structure, profitability and firm value</i>	1.variabel Dependen: Nilai perusahaan 2.variabel independen: Profitabilitas dan ukuran perusahaan	kebijakan hutang berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
<b>Munawaroh</b>	2013	“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan-Perusahaan LQ-45.	1. Variabel Dependen : Nilai perusahaan 2. Variabel independen : Ukuran perusahaan, profitabilitas	

## **2.2 Landasan Teori**

Adapun landasan teori yang akan diuraikan adalah teori-teori yang mendasari dan mendukung penelitian ini :

### **2.2.1 Struktur Modal**

Struktur modal merupakan pertimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari : utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari : saham preferen dan saham biasa. Maka dapat disimpulkan bahwa pimpinan perusahaan dalam hal ini manajer keuangan harus dapat mencari bauran pendanaan (*financing mix*) yang tepat agar tercapai struktur modal yang optimal yang secara langsung akan mempengaruhi nilai perusahaan di dalam buku Dermawan Wibisono (2007 : 179). Cara untuk mengukur penggunaan yang optimal dari suatu struktur modal adalah menggunakan rasio- rasio *leverage*.

Kebijakan mengenai struktur modal melibatkan *tradeoff* antara resiko dan tingkat pengembalian-penambahan utang memperbesar resiko perusahaan tetapi sekaligus juga memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan. Resiko yang semakin tinggi akibat memperbesarnya utang cenderung menurunkan harga saham, tetapi, meningkatnya tingkat pengembalian yang diharapkan akan menaikkan harga saham tersebut. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara resiko dan pengembalian sehingga memaksimumkan harga saham.

Terdapat tiga teori utama yang menjelaskan tujuan perusahaan untuk memaksimumkan kemakmuran pemegang saham. Ketiga kategori tersebut

berupaya untuk menjelaskan suatu permasalahan yang menanyakan bagaimana struktur modal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan di dalam buku Moeljadi (2006 : 244)

Ketiga kategori tersebut dijelaskan sebagai berikut :

1. Teori tradisional atau teori klasik menyatakan bahwa ada struktur modal optimal yang dapat memaksimalkan nilai pasar perusahaan dengan cara meminimumkan biaya modal rata-rata (*average cost of capital*). Salah satu versi teori tersebut seperti yang dikembangkan secara sistematis oleh Ezra Salomon. Salomon mengatakan bahwa struktur modal yang optimal terjadi apabila kelebihan *debt /equity ratio* di atas *average cost of capital* dan dikatakan minimum.
2. Teori yang dikembangkan oleh Modigliani dan Miller mengasumsikan bahwa pasar modal bersifat sempurna dan tidak ada pajak. Dalam teori ini Modigliani dan Miller (MM) menyatakan bahwa nilai perusahaan dan posisi kemakmuran pemegang saham tidak dipengaruhi oleh struktur modal.
3. Teori yang juga dikembangkan oleh Modigliani dan Miller, di mana mereka memerhatikan adanya pajak dan penggunaan hutang dapat memaksimalkan nilai perusahaan dan posisi kemakmuran pemegang saham.

Laporan keuangan adalah suatu media untuk menyajikan informasi yang telah dikumpulkan dan diolah dengan akuntansi yang kemudian disusun dalam bentuk laporan neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas,

serta laporan laba ditahan dimana nantinya akan dikomunikasikan secara periodik kepada para pemakainya.

### 2.2.2 Ukuran Perusahaan

Besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat penjualan, jumlah ekuitas, atau jumlah aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan beserta kapitalisasi pasar saham merupakan definisi dari ukuran perusahaan.

Ukuran perusahaan menunjukkan beberapa aset yang dimiliki oleh perusahaan. Jika perusahaan memiliki total aset yang besar, maka pihak manajemennya dapat lebih leluasa dalam menggunakan aset pada perusahaan tersebut. Jumlah aset yang besar dapat menurunkan nilai perusahaan jika dinilai dari sisi pemilik perusahaan. Namun jika di lihat dari sisi manajemen, kemudahan yang dimilikinya dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan. Dalam hal tersebut, ukuran perusahaan pada penelitian ini adalah total aset pada perusahaan. Dengan rumus :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total aset} \dots\dots\dots (1)$$

### 2.2.3 Leverage

*Leverage* adalah berapa banyak suatu perusahaan mengandalkan utang. Semakin besar pembiayaan utang yang digunakan untuk suatu perusahaan dalam struktur permodalannya, maka semakin besar *leverage* yang akan digunakan didalam buku Ross, Westerfield, and Jordan, (2009 : 158)

*Leverage* adalah penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) berarti sumber dana yang berasal dari pinjaman karena memiliki bunga sebagai beban tetap dengan maksud agar meningkatkan

keuntungan potensial pemegang saham. *Leverage* juga meningkatkan variabilitas (risiko) keuntungan, karena jika perusahaan ternyata mendapatkan keuntungan lebih rendah dari biaya tetapnya maka penggunaan *leverage* akan menurunkan keuntungan pemegang saham.

*Leverage* dapat diukur dengan:

- A. *Debt-equity ratio* ini menunjukkan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal pemegang saham perusahaan. Rumus untuk mencari *debt equity ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Debt equity ratio (DER)} = \frac{\Sigma \text{kewajiban}}{\Sigma \text{Ekuitas}} \dots\dots\dots(2)$$

- B. *Debt to total asset*. Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur besarnya total aktiva yang dibiayai oleh kreditur perusahaan. Semakin tinggi rasio tersebut, maka semakin banyak uang kreditur yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan laba perusahaan. Rumus mencari *debt to total asset* adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to total asset (DTA)} = \frac{\Sigma \text{kewajiban}}{\Sigma \text{aktiva}} \dots\dots\dots(3)$$

Konsep *leverage* tersebut sangat penting terutama untuk menunjukkan kepada analis keuangan dalam melihat perimbangan antara risiko dan tingkat keuntungan dari berbagai bentuk keputusan *financial*.

#### 2.2.4 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada masa mendatang dan merupakan indikator dari keberhasilan operasi perusahaan pada penelitian Kusumawati dan Sudanto (2005). Dalam buku Van

dan Wachowichz (2005 : 222) mengatakan bahwa, rasio profitabilitas terdiri atas dua jenis yaitu, rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan (margin laba kotor dan margin laba bersih), dan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi yaitu *return on asset* (ROA) *return on equity* (ROE).

Rasio profitabilitas yang digunakan adalah :

$$a) \text{ Return on asset (ROA) } = \frac{\text{lab a bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}} \dots\dots\dots (4)$$

ROA merupakan perbandingan laba bersih dengan jumlah aktiva perusahaan. Sedangkan ROE merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan ekuitas yang akan di investasikan pemegang saham pada perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam modal ekuitas untuk menghasilkan laba. *Return on equity* (ROE) merupakan tingkat pengembalian ekuitas pemilik perusahaan. Ekuitas pemilik adalah jumlah aktiva bersih perusahaan. Sehingga perhitungan ROE sebuah perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$b) \text{ Return on equity (ROE) } = \frac{\text{lab a bersih setelah pajak}}{\text{total ekuitas}} \dots\dots\dots (5)$$

ROE sebagai salah satu rasio profitabilitas merupakan indikator yang sangat penting bagi para investor. ROE dibutuhkan investor untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang berkaitan dengan dividen. Pemilihan ROE sebagai proksi dari profitabilitas adalah karena dalam ROE ditunjukkan, semakin tinggi ROE menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba investor yang ditanam pada perusahaan.

Naiknya rasio ROE dari tahun ke tahun pada perusahaan berarti terjadi adanya kenaikan laba bersih dari perusahaan yang bersangkutan. Naiknya laba bersih dapat dijadikan salah satu indikasi bahwa nilai perusahaan juga naik karena naiknya laba bersih sebuah perusahaan yang bersangkutan akan menyebabkan harga saham yang berarti juga kenaikan dalam nilai perusahaan.

$$c) \text{ GPM (gross profit margin)} = \frac{\text{gross profit}}{\text{penjualan}} \dots\dots\dots (6)$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur laba kotor per rupiah penjualan. Dihitung dengan membagi laba kotor dengan penjualan.

$$d) \text{ NPM (net profit margin)} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan}} \dots\dots\dots (7)$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak per rupiah penjualan. Dihitung dengan membagi laba bersih sesudah pajak dengan penjualan dalam buku Moeljadi (2006 : 52).

### 2.2.5 Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya pada tahun  $t$  yang tercermin pada harga saham tahun  $t+1$ . Pengukuran variabel nilai perusahaan adalah rasio kenaikan atau penurunan harga saham tahun  $t+1$  dengan nilai buku per saham pada neraca akhir tahun  $t$ . Pengukuran ini sesuai dengan pengukuran yang digunakan dalam penelitian Sujoko dan Ugy Soebiantoro (2007). Merupakan kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan kemakmuran stakeholdernya. Dalam hal ini nilai perusahaan diproksikan dengan PBV. Price

book value merupakan perbandingan antara harga pasar saham perusahaan dengan nilai buku. Adapun rumus PBV sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar perlembar saham}}{\text{Nilai buku perlembar saham}} \dots\dots\dots(8)$$

### **2.2.6 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan**

Ukuran suatu perusahaan menunjukkan beberapa aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Hal tersebut menjelaskan bahwa suatu perusahaan yang besar akan memiliki akses yang lebih mudah ke pasar modal. Penjualan lebih besar dari pada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Jika penjualan lebih kecil dari pada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan mengalami kerugian. Perusahaan yang tingkat pertumbuhan pada penjualannya rendah kebutuhan terhadap modal juga semakin kecil. Namun jika perusahaan berada pada pertumbuhan penjualan yang tinggi membutuhkan modal yang semakin besar. Dengan demikian semakin kecil ukuran perusahaan, maka semakin kecil pula nilai perusahaan.

### **2.2.7 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

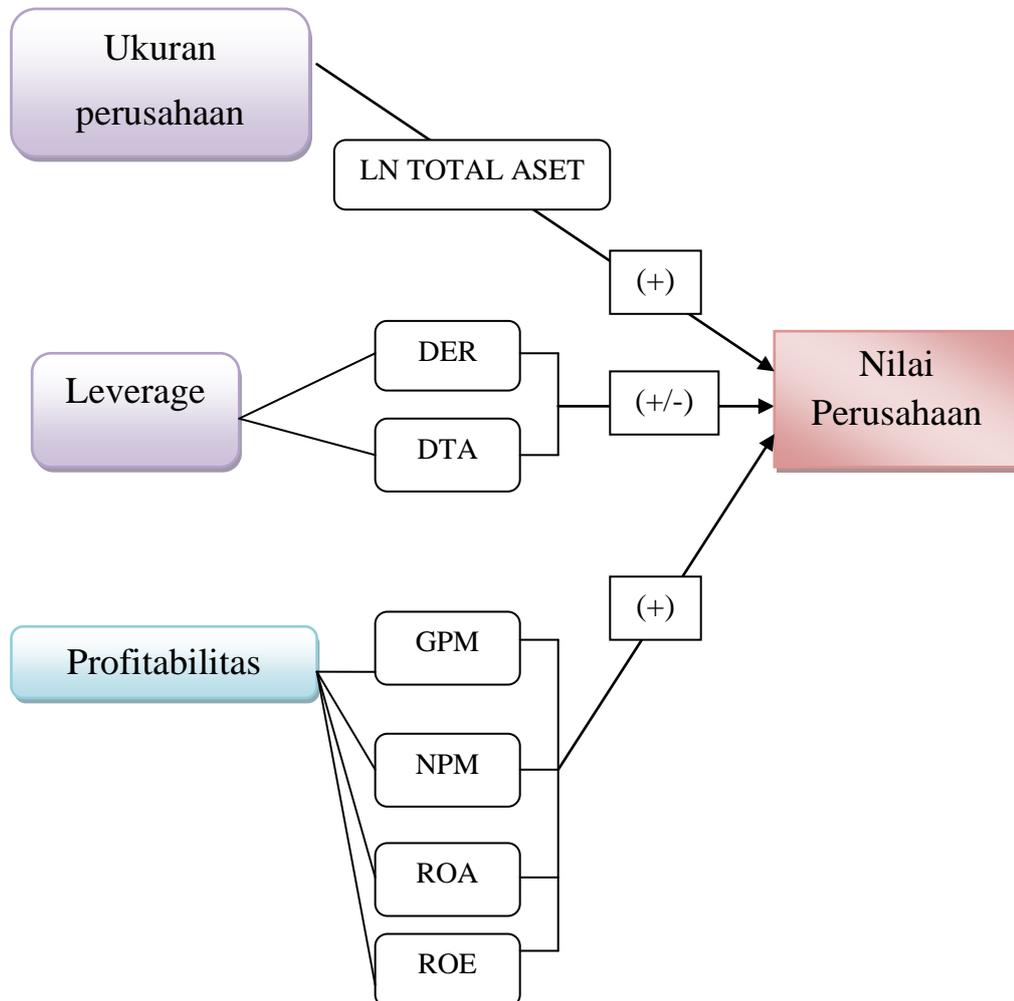
Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu diperoleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Keuntungan yang layak dibagikan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah bunga dan pajak.

Semakin besar keuntungan yang diperoleh semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayarkan devidennya, dan hal ini berdampak pada kenaikan nilai perusahaan. Santika dan Ratnawati, (2002) menyimpulkan bahwa faktor profitabilitas berpengaruh signifikan dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Euis Sholiha dan Taswan (2002) dalam penelitiannya menunjukkan, profit yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Semakin besar keuntungan yang diperoleh semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividennya. Para manajer tidak hanya mendapatkan dividen yang tapi juga akan memperoleh *power* yang lebih besar dalam menentukan kebijakan perusahaan . Dengan demikian semakin besar dividen (dividend payout) akan semakin menghemat biaya modal, disisi lain para manajer (insider ) menjadi meningkat powernya bahkan bisa meningkatkan kepemilikannya akibat penerimaan dividen sebagai hasil keuntungan yang tinggi. Oleh karena itu profitabilitas menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam keputusan investasi. Selanjutnya permintaan saham yang meningkat akan menyebabkan nilai perusahaan yang meningkat. Fenomema tersebut menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas merupakan insentif bagi peningkatan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Apabila profitabilitas perusahaan baik maka para stakeholders yang terdiri dari kreditur, supplier, dan juga investor akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Dengan baiknya kinerja perusahaan akan meningkatkan pula nilai perusahaan (Michell Suharli,2006). Fungsi manajemen keuangan dalam kaitannya dengan profitabilitas akan membuat keputusan.

### 2.3 Kerangka Pemikiran



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

### 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset, *leverage* yang diukur dengan DER, DTA dan profitabilitas yang diukur dengan GPM, NPM,

ROA dan ROE berpengaruh secara simultan terhadap suatu nilai perusahaan pada perusahaan-perusahaan LQ-45.

2. Ukuran perusahaan yang diukur dengan total asset, dan profitabilitas yang diukur dengan GPM, NPM, ROA dan ROE mempunyai pengaruh parsial yang positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan-perusahaan LQ-45.
3. *Leverage* yang diukur dengan DER, DTA berpengaruh parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan-perusahaan LQ-45.